



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Model Gaya Kepemimpinan Inovatif-Progresif sebagai Pendekatan Efektif dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang

Reski Nasrullah¹, Muliani Sam², Herman Dema³, Andi Nilwana⁴

¹Master of public administration students, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, reskinasrullah7@gmail.com

²Departement Of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, mulisamiri77@gmail.com

³Departement Of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, hermandema1010@gmail.com

⁴Departement Of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, Andi.nilwana@gmail.com

Corresponding Author: reskinasrullah7@gmail.com¹

Abstract: *The leadership style of the village head has a strategic role in determining the effectiveness of management of the Village Fund, which aims to improve the welfare of community through village development. This study aims to identify and analyze the influence of leadership style on effectiveness of Village Fund management in Pitu Riase Sub-district, Sidenreng Rappang Regency. This research uses a mixed method with a sequential explanatory design. Quantitative data was collected through structured questionnaires to 275 respondents, while qualitative data was obtained through in-depth interviews with village heads and community leaders. The results showed that the innovative-progressive leadership style has the greatest potential in creating more adaptive, participatory, and transparent governance of the Village Fund. This style encourages community involvement in planning, implementation and oversight, and increases accountability through the use of technology. In contrast, the regressive style was found to be less effective due to the lack of innovation and community involvement. Conservative-involutive style provides stability but is less responsive to modern demands. The conclusion of this study confirms that a shift towards an innovative-progressive style is a strategic necessity to improve the effectiveness of Village Fund management. The findings provide practical contributions in development of leadership training for village heads to realize village development that can be.*

Keyword: *Leadership Style, Village Fund, Innovative-Progressive, Transparency, Sustainable Development*

Abstrak: Gaya kepemimpinan kepala desa memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas pengelolaan Dana Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain sequential explanatory. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur kepada 275 responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala desa dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan inovatif-progresif memiliki potensi terbesar dalam menciptakan tata kelola Dana Desa yang lebih adaptif, partisipatif, dan transparan. Gaya ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta meningkatkan akuntabilitas melalui pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, gaya regresif ditemukan kurang efektif karena minimnya inovasi dan keterlibatan masyarakat. Gaya konservatif-involutif memberikan stabilitas tetapi kurang responsif terhadap tuntutan modern. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peralihan menuju gaya inovatif-progresif menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa. Temuan ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan pelatihan kepemimpinan bagi kepala desa untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Dana Desa, Inovatif-Progresif, Transparansi, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia untuk mendorong pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Implementasi Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 telah memberikan kewenangan luas kepada desa untuk mengelola Dana Desa secara mandiri. Dana Desa dirancang sebagai instrumen utama untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan (Saraswati, 2023). Sejak diluncurkan, kebijakan Dana Desa diharapkan mampu menjawab tantangan disparitas pembangunan antar wilayah, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Namun, efektivitas pengelolaan Dana Desa sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan peran kepemimpinan di tingkat desa.

Dalam konteks pengelolaan Dana Desa, kepala desa memegang peranan strategis, tidak hanya sebagai pengelola administratif tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara transparan, akuntabel, dan berdampak positif bagi masyarakat. Gaya kepemimpinan kepala desa menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan partisipatif diyakini dapat mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan, dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang cenderung stagnan atau regresif (Putri & Yadiati, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran kepemimpinan dalam pengelolaan Dana Desa. Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif dan umum, tanpa mengelaborasi bagaimana gaya kepemimpinan tertentu dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan dana secara spesifik. Selain itu, penelitian yang ada cenderung mengabaikan aspek kontekstual yang khas pada setiap wilayah, seperti perbedaan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi praktik kepemimpinan. Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, misalnya, memiliki dinamika kepemimpinan yang unik dengan beragam gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model gaya kepemimpinan inovatif-progresif sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan dalam pengelolaan Dana Desa. Gaya kepemimpinan inovatif-progresif menawarkan pendekatan yang berorientasi pada inovasi, partisipasi masyarakat, dan transparansi dalam tata kelola desa. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan efektivitas dalam pengelolaan Dana Desa dengan cara mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembangunan desa (Jamaluddin et al., 2020). Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas kepala desa dalam mengelola dana publik.

Kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif dalam kepemimpinan desa didasarkan pada tantangan-tantangan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan Dana Desa. Beberapa tantangan utama meliputi rendahnya kapasitas manajerial kepala desa, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan risiko penyalahgunaan dana (Salmon & Saimima, 2023). Gaya kepemimpinan yang stagnan atau regresif sering kali tidak mampu menjawab tuntutan modern, sementara gaya kepemimpinan inovatif-progresif berpotensi memberikan solusi yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur akademis dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari gaya kepemimpinan inovatif-progresif yang relevan dengan konteks pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pitu Riase. Elemen-elemen tersebut meliputi kemampuan kepala desa untuk mendorong inovasi dalam perencanaan pembangunan, memperkuat transparansi melalui komunikasi yang efektif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan kolaboratif (Baihaqi et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tentang kepemimpinan desa, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan kepala desa dalam meningkatkan kualitas tata kelola desa.

Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengembangkan model kepemimpinan yang berbasis inovasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam konteks lokal yang spesifik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat generik, penelitian ini menempatkan gaya kepemimpinan inovatif-progresif sebagai pusat analisis dan mengeksplorasi dampaknya terhadap pengelolaan Dana Desa di wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas. Kecamatan Pitu Riase dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang mencerminkan dinamika kepemimpinan yang beragam, sekaligus menghadapi tantangan yang kompleks dalam pengelolaan dana.

Justifikasi penelitian ini didasarkan pada relevansi dan kebutuhan untuk menyediakan pendekatan kepemimpinan yang lebih adaptif di tingkat desa. Dengan mempertimbangkan tantangan yang ada, model gaya kepemimpinan inovatif-progresif diharapkan mampu memberikan solusi nyata untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa, baik melalui peningkatan kapasitas kepala desa maupun penguatan mekanisme partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya wacana akademis tentang kepemimpinan desa, tetapi juga memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Lebih lanjut, penelitian ini berupaya untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana elemen-elemen kunci dari gaya kepemimpinan inovatif-progresif dapat diterapkan dalam pengelolaan Dana Desa? (2) Sejauh mana gaya kepemimpinan inovatif-progresif berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pitu Riase? (3) Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengadopsi gaya kepemimpinan ini di tingkat desa? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan dalam menciptakan tata kelola desa yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan inovatif-progresif dan efektivitas pengelolaan Dana Desa (Rasmini & Mimba, 2021). Data

kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap responden yang meliputi kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan, serta analisis tematik untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman informan terkait dengan gaya kepemimpinan dan pengelolaan Dana Desa.

METODE

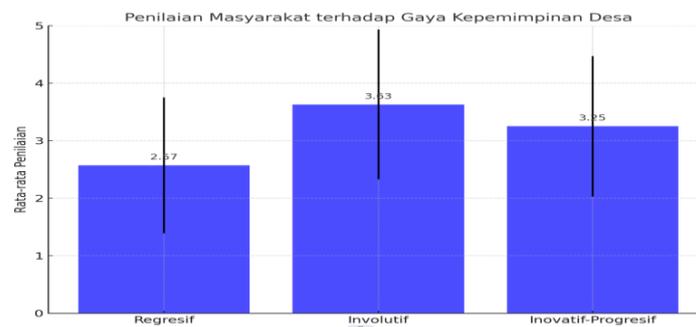
Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory, yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa (Isfaatun & Hidayat, 2022). Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5, yang diberikan kepada 275 responden yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum di Kecamatan Pitu Riase. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi terhadap tiga gaya kepemimpinan: regresif, konservatif-involutif, dan inovatif-progresif, serta hubungannya dengan efektivitas pengelolaan Dana Desa yang mencakup aspek transparansi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik seperti korelasi, regresi linear berganda, dan analisis varians (ANOVA) untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel (Adhikari, 2022).

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mengeksplorasi implementasi gaya kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, serta potensi solusi dalam pengelolaan Dana Desa. Pedoman wawancara disusun berdasarkan elemen-elemen utama dari gaya kepemimpinan inovatif-progresif, seperti inovasi, keterlibatan masyarakat, dan transparansi. Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi narasi utama yang memperkaya hasil kuantitatif (Campbell, 2021).

Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai pola hubungan dan dinamika kepemimpinan di tingkat desa. Pendekatan ini dipilih berdasarkan justifikasi bahwa kombinasi metode memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen kunci dari gaya kepemimpinan inovatif-progresif yang terbukti paling efektif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa di Kecamatan Pitu Riase memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa, dengan fokus pada tiga pendekatan utama: regresif, konservatif-involutif, dan inovatif-progresif. Berikut hasil penilaian masyarakat terhadap gaya kepemimpinan desa dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: hasil olahan data primer 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa, dengan perbedaan mencolok di antara gaya regresif, involutif, dan inovatif-progresif. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa tidak hanya mempengaruhi cara pengelolaan dana, tetapi juga menciptakan suasana yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dan keberhasilan program-program yang dijalankan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami karakteristik dari masing-masing gaya kepemimpinan dan dampaknya terhadap pengelolaan Dana Desa.

Gaya kepemimpinan regresif menunjukkan nilai rata-rata terendah (2,57) dengan variasi persepsi yang relatif moderat (standar deviasi 1,18). Hal ini mencerminkan kurangnya inovasi dan keterlibatan masyarakat dalam tata kelola Dana Desa. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yang menyatakan bahwa: "Masyarakat dilibatkan tapi hanya sedikit, hanya untuk memberi masukan, keputusan tetap ada di kepala desa". Senada dengan informan AZ, informan informan BA juga mengatakan bahwa: "Masyarakat diajak saat musyawarah desa, tapi peran utama dipegang kepala desa dan perangkat."

Dalam praktiknya, kepala desa yang menerapkan gaya ini cenderung mempertahankan cara-cara lama dan tidak beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Misalnya, dalam pengelolaan dana, mereka mungkin lebih memilih untuk mengalokasikan dana berdasarkan kebiasaan tanpa melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan. Akibatnya, masyarakat merasa terasing dan tidak memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan mereka. Ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa, yang pada gilirannya mengakibatkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah desa (Ashsifa et al., 2023).

Sebaliknya, gaya kepemimpinan involutif memperoleh nilai tertinggi (3,63) dengan standar deviasi 1,30. Gaya ini menunjukkan bahwa masyarakat menghargai stabilitas yang ditawarkan oleh pendekatan ini. Kepala desa yang menerapkan gaya involutif cenderung menjaga tradisi dan norma yang ada, yang sering kali dianggap sebagai landasan bagi keberhasilan program-program desa. Namun, meskipun stabilitas ini penting, gaya kepemimpinan ini sering kali kurang responsif terhadap tuntutan modern, seperti transparansi dan pemanfaatan teknologi. Sebagai contoh, meskipun laporan penggunaan Dana Desa disusun dengan baik, informasi tersebut mungkin tidak disebarluaskan secara efektif kepada masyarakat. Hal ini menciptakan kesenjangan informasi yang dapat memicu kecurigaan dan ketidakpuasan di kalangan warga. Dalam era digital saat ini, di mana akses informasi sangat mudah, pendekatan yang kurang terbuka dapat menghambat partisipasi masyarakat dan mengurangi efektivitas pengelolaan dana (Hendrianto, 2019).

Gaya kepemimpinan inovatif-progresif, dengan rata-rata skor 3,25 dan standar deviasi 1,22, menunjukkan potensi besar untuk diterapkan. Pendekatan ini ditandai dengan adaptasi, inovasi, dan partisipasi aktif dari masyarakat. Kepala desa yang mengadopsi gaya ini berusaha

untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan Dana Desa, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Misalnya, mereka mungkin menggunakan teknologi informasi untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat melalui aplikasi atau platform online, sehingga setiap suara dapat didengar dan dipertimbangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan di kalangan masyarakat terhadap program-program desa (Freitasl & Costa, 2022). Dengan demikian, masyarakat merasa lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberhasilan penggunaan Dana Desa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana tersebut.

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut dapat saling berinteraksi dan memengaruhi efektivitas pengelolaan secara keseluruhan. Misalnya, kepala desa yang awalnya menerapkan gaya regresif dapat bertransisi menuju gaya involutif atau inovatif-progresif dengan memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pelatihan dan pendidikan bagi kepala desa tentang pentingnya partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan dana dapat menjadi langkah awal yang signifikan. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada kepala desa melalui program-program pengembangan kapasitas yang relevan. Dengan demikian, perubahan gaya kepemimpinan tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada sistem dan struktur yang mendukung (Yulianingsih & Fachrunnisa, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya inovatif-progresif memiliki potensi yang kuat untuk menciptakan pengelolaan Dana Desa yang lebih adaptif dan partisipatif dibandingkan gaya lainnya. Dalam konteks teori kepemimpinan terkini, seperti kepala desa yang menerapkan gaya inovatif-progresif dapat dikategorikan sebagai pemimpin otentik yang menunjukkan transparansi, keseimbangan dalam pengambilan keputusan, dan komitmen untuk melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam tata kelola desa (Ummah, 2019).

Dalam aspek perencanaan Dana Desa, kepala desa dengan gaya inovatif-progresif menunjukkan pendekatan yang lebih partisipatif dibandingkan gaya lainnya. Hal ini tercermin dari pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan pendekatan **Collaborative Governance (Sitienei et al., 2021)**. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemimpin dan masyarakat untuk menciptakan keputusan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Sebaliknya, kepala desa dengan gaya regresif cenderung mengabaikan keterlibatan masyarakat, sehingga menghasilkan perencanaan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan lokal.

Dalam pelaksanaan Dana Desa, gaya inovatif-progresif menunjukkan keunggulan dengan mendorong inovasi dalam eksekusi program. Kepala desa yang menerapkan gaya ini mengintegrasikan teknologi dan pendekatan berbasis data untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Hal ini mendukung konsep, yang menyatakan bahwa pemimpin yang mendorong inovasi akan lebih mampu menghasilkan solusi kreatif terhadap tantangan organisasi (Kozioł-Nadolna, 2020). Sebaliknya, gaya konservatif-involutif memberikan stabilitas dalam pelaksanaan, tetapi sering kali kurang responsif terhadap perubahan.

Pada aspek pengawasan, gaya inovatif-progresif menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pendekatan berbasis masyarakat. Kepala desa yang menggunakan pendekatan ini memanfaatkan forum warga sebagai mekanisme pengawasan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *Good Governance*, yang menekankan bahwa tata kelola yang baik harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan untuk meningkatkan transparansi (Syam et al., 2021). Sebaliknya, gaya regresif menunjukkan kelemahan dalam pengawasan, dengan pengambilan keputusan yang sering kali dilakukan tanpa melibatkan masyarakat, meningkatkan risiko penyalahgunaan dana.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan berbagai konsep kepemimpinan modern, seperti **Authentic Leadership**, **Distributed Leadership**, dan

Digital Leadership, ke dalam konteks pengelolaan Dana Desa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi kepala desa untuk mengadopsi pendekatan inovatif-progresif guna menghadapi tantangan pengelolaan dana publik di era modern. Pelatihan berbasis inovasi dan teknologi perlu diintensifkan untuk memastikan kepala desa memiliki keterampilan yang memadai untuk menerapkan gaya kepemimpinan ini. Dengan demikian, transisi dari gaya konservatif-involutif menuju inovatif-progresif menjadi kebutuhan strategis untuk menciptakan tata kelola Dana Desa yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa, dengan perbedaan karakteristik pada gaya regresif, konservatif-involutif, dan inovatif-progresif. Gaya regresif menunjukkan kelemahan dalam menciptakan tata kelola yang transparan dan partisipatif akibat minimnya inovasi dan keterlibatan masyarakat. Sebaliknya, gaya konservatif-involutif menonjol dalam hal stabilitas, meskipun kurang responsif terhadap kebutuhan modern. Gaya inovatif-progresif, yang berfokus pada adaptasi, inovasi, dan kolaborasi dengan masyarakat, menunjukkan potensi terbesar dalam meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan Dana Desa.

Temuan ini menegaskan pentingnya transisi dari gaya kepemimpinan tradisional menuju pendekatan inovatif-progresif untuk memenuhi tuntutan tata kelola desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai kepemimpinan berbasis inovasi dan partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan pelatihan berbasis teknologi bagi kepala desa untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengadopsi pendekatan inovatif-progresif. Selain itu, kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas kepala desa melalui program pengembangan profesional menjadi langkah strategis untuk menciptakan tata kelola yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam interaksi antara gaya kepemimpinan dan faktor kontekstual, seperti budaya lokal dan dinamika sosial-ekonomi, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kepemimpinan desa. Integrasi metode longitudinal juga dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan gaya kepemimpinan inovatif-progresif terhadap keberlanjutan pembangunan desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan kritis tentang efektivitas gaya kepemimpinan, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut di bidang tata kelola desa yang progresif dan adaptif.

REFERENSI

- Adhikari, G. P. (2022). Interpreting the Basic Results of Multiple Linear Regression. *Scholars' Journal*, 5(December), 22–37. <https://doi.org/10.3126/scholars.v5i1.55775>
- Ashsifa, I., Hidayanti, A. N., & Mulyani, U. R. (2023). The EFFECTIVENESS OF VILLAGE FUND MANAGEMENT: ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY AND COMMUNITY PARTICIPATION. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 8(1), 107–121. <https://doi.org/10.31002/rep.v8i1.946>
- Baihaqi, B., Asmawanti-S, D., & Putradana, M. R. (2023). The Village Financial Management Through Accountability, Transparency And Community Participation. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 15–36. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p15-36>
- Campbell, K. (2021). Constructivist research in social work. In A. E. Fortune, W. J. Reid, & R. L. Miller (Eds.), *Qualitative research in social work. Qualitative Report*, 26(6), 81–106.
- Freitasl, A. da C., & Costa, H. da. (2022). Enhancing Community Welfare: Analysis of Village

- Fund Management in the Socio-Economic Sector. *Law and Economics*, 16(1), 15–29. <https://doi.org/10.35335/laweco.v16i1.49>
- Hendrianto, W. (2019). Improving the Effectiveness of Community Participation in Village Fund Program. *Bappenas Working Papers*, 2(2), 215–222. <https://doi.org/10.47266/bwp.v2i2.41>
- Isfaatun, E., & Hidayat, T. (2022). Analisis Pengelolaan Anggaran Dana Desa Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat di Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Propinsi DIY. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 187–197. <https://doi.org/10.51277/keb.v17i2.132>
- Jamaluddin, Y., Muhtar, E. A., & Utami, S. B. (2020). *The Pattern of Citizen Participation in the Implementation of the Use of Village Fund in Indonesia*. *Icmr 2018*, 728–735. <https://doi.org/10.5220/0008893107280735>
- Kozioł-Nadolna, K. (2020). The role of a leader in stimulating innovation in an organization. *Administrative Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/admsci10030059>
- Putri, A. P., & Yadiati, W. (2020). The Impact of Participative Leadership and Competencies on Performance of Village Fund Management. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27757>
- Rasmini, N. K., & Mimba, P. S. H. (2021). The influence of apparatus competence, leadership style, tri hita karana culture and society participation on the effectiveness of village fund management. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 61–75. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2046>
- Salmon, H. C. J., & Saimima, J. M. (2023). Tindak Pidana Korupsi dan Alokasi Dana Desa. *MATAKAO Corruption Law Review*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/10.47268/matakao.v1i2.11130>
- Saraswati, Y. (2023). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumberejo. *Jurnal KIRANA*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/jkkn.v4i2.41286>
- Sitienei, J., Manderson, L., & Nangami, M. (2021). Community participation in the collaborative governance of primary health care facilities, Uasin Gishu County, Kenya. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248914>
- Syam, S. M., Bachri, S., & Moenta, A. P. (2021). Implementing Transparency and Participation: An Overview in Public Service. *International Journal Papier Public Review*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v2i1.63>
- Ummah, M. S. (2019). GAYA KEPEMIMPINAN INOVATIF PROGRESIF PEMERINTAH DESA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENYUSUNAN APBDES. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yulianingsih, D. I., & Fachrunnisa, O. (2020). Encouraging Behavior Support To Change: the Role of Individual Readiness To Change and Commitment To Change. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 270–282. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.672>